Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe)

Meda Yuliani[1], Intan Yusita[2], Dyah Ayu Fitriani[3], Tika Lubis[4], Ina Sugiharti[5], Dewi Nurlaela Sari[6], Widya Arumningtyas[7]

[1, 2, 3)] Program Studi Kebidanan, Universitas Bhakti Kencana

e-mail: meda.yuliani@bku.ac.id

Abstrak

Rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia, kehamilan usia dini, dan gangguan kesehatan reproduksi. Hasil Survei Mawas Diri (SMD) di wilayah kerja Puskesmas "R" menunjukkan masih terdapat remaja yang memiliki pengetahuan rendah mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS), kesehatan reproduksi, dan konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) melalui edukasi kesehatan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dengan pendekatan edukatif menggunakan ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, leaflet, dan video edukasi berdasarkan hasil identifikasi masalah dari Survei Mawas Diri. Sasaran kegiatan adalah remaja di wilayah kerja Puskesmas "R". Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS), serta pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan mampu memahami materi yang diberikan dengan lebih baik. Edukasi kesehatan terbukti menjadi salah satu upaya promotif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan anemia. Kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara tenaga kesehatan, sekolah, kader kesehatan, dan masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Kesehatan Reproduksi, Remaja, Tablet Tambah Darah

Abstract

Limited knowledge among adolescents regarding reproductive health and the importance of Iron Supplementation (Fe tablets) remains a public health concern that may increase the risk of anemia, early pregnancy, and reproductive health problems. The results of the Community Self-Survey (Survei Mawas Diri/SMD) conducted in the working area of "R" Public Health Center indicated that a number of adolescents still had insufficient knowledge about reproductive health, Sexually Transmitted Infections (STIs), and the importance of consuming Iron Supplementation (Fe tablets). This community service program aimed to improve adolescents' knowledge of reproductive health and the importance of Iron Supplementation (Fe tablets) through health education. The program was implemented using an educational approach consisting of interactive lectures, group discussions, question-and-answer sessions, leaflets, and educational videos based on the priority problems identified through the Community Self-Survey. The participants were adolescents living in the working area of "R" Public Health Center. The results showed an improvement in participants' knowledge regarding reproductive health, STI prevention, and the importance of Iron Supplementation (Fe tablets) as an effort to prevent anemia among adolescents. Participants also demonstrated high enthusiasm throughout the activity and showed a better understanding of the educational materials delivered. Health education proved to be an effective promotive strategy for improving adolescents' knowledge of reproductive health and anemia prevention. Therefore, similar educational programs are recommended to be implemented continuously through collaboration among healthcare professionals, schools, community health volunteers, and the community.

Keywords: *Health education, Reproductive health, Adolescents, Iron supplementation, Community Self-Survey.*

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan karena berperan dalam membentuk generasi yang sehat, produktif, dan berkualitas. Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, sosial, dan emosional yang berlangsung sangat cepat. Pada fase ini terjadi kematangan organ reproduksi sehingga remaja memerlukan pengetahuan yang memadai untuk memahami perubahan yang dialami, menjaga kesehatan reproduksi, serta menghindari perilaku yang berisiko terhadap kesehatan di masa depan. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi telah dikaitkan dengan meningkatnya risiko perilaku seksual berisiko, infeksi menular seksual (IMS), kehamilan pada usia remaja, hingga masalah kesehatan reproduksi lainnya yang dapat memengaruhi kualitas hidup dan produktivitas remaja (Nurfatimah et al., 2022).

Secara global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan pada remaja putri. Sekitar 30% perempuan usia 15–49 tahun mengalami anemia, dengan penyebab utama berupa defisiensi zat besi yang diperberat oleh kebutuhan nutrisi selama masa pertumbuhan dan menstruasi. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan saat ini, tetapi juga meningkatkan risiko komplikasi pada kehamilan di masa depan apabila tidak dicegah sejak usia remaja (World Health Organization [WHO], 2024). Selain itu, UNICEF menegaskan bahwa investasi kesehatan remaja, termasuk pencegahan anemia dan peningkatan literasi kesehatan reproduksi, merupakan strategi penting untuk menghasilkan generasi yang sehat, produktif, dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan (UNICEF, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan suplemen, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dukungan sekolah, tenaga kesehatan, serta keterlibatan keluarga dalam memberikan motivasi kepada remaja. Edukasi kesehatan yang menggunakan pendekatan interaktif terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta kepatuhan konsumsi TTD dibandingkan penyampaian informasi secara konvensional (Mulugeta et al., 2023). Di sisi lain, literasi kesehatan reproduksi yang baik juga berhubungan dengan kemampuan remaja dalam mengambil keputusan yang sehat, mencegah perilaku berisiko, serta meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan reproduksi (United Nations Population Fund [UNFPA], 2023). Oleh karena itu, intervensi edukatif yang komprehensif menjadi salah satu strategi promotif yang direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas kesehatan remaja.

Selain masalah kesehatan reproduksi, anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak dialami oleh remaja, terutama remaja putri. Anemia pada kelompok usia ini umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi akibat meningkatnya kebutuhan selama masa pertumbuhan, kehilangan darah saat menstruasi, serta rendahnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak terhadap menurunnya kadar hemoglobin, tetapi juga dapat menyebabkan penurunan konsentrasi belajar, mudah lelah, menurunnya daya tahan tubuh, serta produktivitas yang rendah. Apabila kondisi anemia berlanjut hingga masa kehamilan, maka dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, bayi berat lahir rendah, hingga stunting pada generasi berikutnya. Oleh karena itu, pencegahan anemia sejak usia remaja merupakan investasi penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak pada masa mendatang (Helmyati et al., 2023).

Sebagai salah satu strategi pencegahan anemia, pemerintah melaksanakan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri melalui sekolah maupun fasilitas pelayanan kesehatan. Program tersebut bertujuan memenuhi kebutuhan zat besi sehingga dapat mencegah anemia sebelum memasuki usia reproduksi. Namun demikian, keberhasilan program ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pengetahuan mengenai manfaat Tablet Tambah Darah, kurangnya motivasi mengonsumsi tablet secara rutin, serta persepsi yang keliru bahwa TTD hanya diperlukan oleh ibu hamil. Kondisi tersebut menyebabkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja masih belum optimal sehingga efektivitas program belum tercapai secara maksimal (Silitonga et al., 2024).

Permasalahan anemia pada remaja tidak dapat dipisahkan dari rendahnya literasi kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang kurang mengenai fungsi organ reproduksi, perubahan fisiologis pada

masa pubertas, pencegahan infeksi menular seksual, serta pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi selama masa remaja dapat meningkatkan kerentanan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Sebaliknya, remaja yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan sikap positif terhadap perilaku hidup sehat, menjaga kebersihan organ reproduksi, serta memiliki kepatuhan yang lebih baik dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebagai upaya pencegahan anemia (Yanisah & Widati, 2023).

Hasil Survei Mawas Diri (SMD) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas "R" menunjukkan bahwa kesehatan remaja masih menjadi salah satu prioritas masalah kesehatan masyarakat. Sebagian remaja masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi, sementara cakupan penerimaan dan konsumsi Tablet Tambah Darah juga belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi promotif yang tidak hanya berfokus pada pemberian suplementasi zat besi, tetapi juga meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi serta mencegah anemia sejak dini.

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi promosi kesehatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perubahan perilaku kesehatan. Penggunaan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, serta media edukasi seperti leaflet memungkinkan peserta berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Hasil penelitian Pratiwi et al. (2023) menunjukkan bahwa kombinasi penyuluhan dengan media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi secara lebih efektif dibandingkan penyuluhan tanpa media. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Yanisah dan Widati (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebagai upaya pencegahan anemia.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan reproduksi dan pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) sebagai implementasi hasil Survei Mawas Diri di wilayah kerja Puskesmas "R". Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pencegahan anemia, serta mendorong kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah secara rutin. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung program promotif dan preventif Puskesmas dalam meningkatkan derajat kesehatan remaja serta menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat berbasis hasil identifikasi masalah kesehatan.

METODE

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan pada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan identifikasi masalah melalui Survei Mawas Diri (SMD) yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas "R". Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masih terdapat remaja yang memiliki pengetahuan rendah mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS), serta pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe). Permasalahan tersebut menjadi salah satu prioritas kesehatan yang perlu ditindaklanjuti melalui kegiatan promotif dan preventif.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dilakukan perencanaan kegiatan yang meliputi penyusunan materi edukasi, pembuatan media penyuluhan berupa leaflet dan media presentasi, serta koordinasi dengan pihak Puskesmas dan sekolah atau tokoh masyarakat sebagai mitra pelaksanaan kegiatan. Materi edukasi disusun berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai kesehatan reproduksi remaja dan program pemberian Tablet Tambah Darah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta pembagian leaflet sebagai media edukasi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian kesehatan reproduksi, perubahan pada masa remaja, pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS), pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, manfaat konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe), serta pencegahan anemia pada remaja.

Selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi melalui pemberian pre-test sebelum edukasi dan post-test setelah kegiatan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab guna mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ditinjau dari peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test, keaktifan peserta selama proses edukasi, serta kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi mengenai kesehatan reproduksi dan manfaat konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe). Hasil akhir yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi serta meningkatnya kepatuhan terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah sebagai upaya pencegahan anemia.

Kegiatan edukasi dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas "R" dengan sasaran remaja berdasarkan hasil Survei Mawas Diri. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan dari Puskesmas, pembimbing lapangan, serta mahasiswa sebagai pelaksana edukasi sehingga diharapkan dapat mendukung upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan remaja.

HASIL

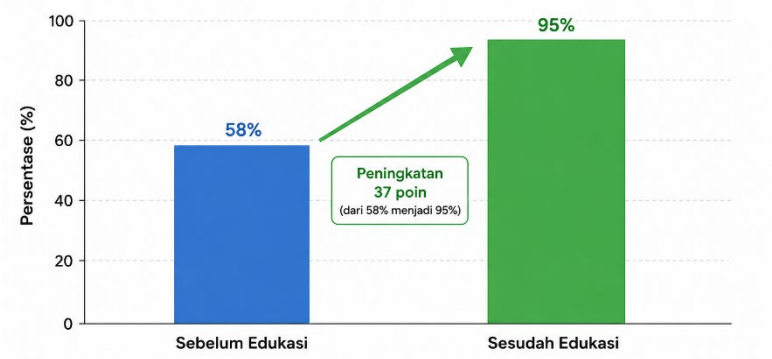
Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe)

Gambar 2. Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe)



Kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas "R" dengan sasaran remaja berdasarkan hasil identifikasi masalah melalui Survei Mawas Diri (SMD). Materi yang disampaikan meliputi kesehatan reproduksi remaja, perubahan fisik dan psikologis pada masa remaja, pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS), pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, serta manfaat konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) dalam mencegah anemia. Edukasi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan pembagian leaflet sehingga peserta dapat memahami materi secara lebih komprehensif.

Perbadingan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Edukasi



Gambar 3. Perbandingan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Edukasi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi kesehatan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS), dan pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe). Peserta juga menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung yang terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dan konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja di wilayah kerja Puskesmas "R". Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta media leaflet mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe). Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan remaja menerima, memahami, dan mengingat informasi kesehatan. Temuan ini sejalan dengan hasil *systematic review* oleh Yanisah dan Widati (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan sekaligus kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebagai upaya pencegahan anemia.

Peningkatan pengetahuan peserta juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan yang baik mengenai perubahan fisiologis pada masa pubertas, fungsi organ reproduksi, pencegahan infeksi menular seksual, serta pentingnya pencegahan anemia menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan yang positif. Remaja yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksi dan lebih termotivasi untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Hal ini didukung oleh penelitian Ratiyun dan Juksen (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja berhubungan dengan perilaku pencarian informasi serta pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi.

Materi mengenai konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) memberikan pemahaman kepada peserta mengenai manfaat zat besi dalam pembentukan hemoglobin, pencegahan anemia, serta pentingnya menjaga status gizi sejak usia remaja sebagai persiapan memasuki usia reproduksi. Edukasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran remaja untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah secara rutin sesuai rekomendasi. Menurut Helmyati et al. (2023), keberhasilan program suplementasi zat besi pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan Tablet

Tambah Darah, tetapi juga oleh tingkat pengetahuan, persepsi manfaat, dukungan tenaga kesehatan, sekolah, dan keluarga. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan merupakan komponen penting dalam meningkatkan keberhasilan program pencegahan anemia pada remaja.

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif. Selama proses edukasi peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman terkait kesehatan reproduksi maupun konsumsi Tablet Tambah Darah. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan keterlibatan peserta sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan materi lebih mudah dipahami. Hasil penelitian Haninuna et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi yang dipadukan dengan metode interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi secara lebih efektif dibandingkan penyampaian informasi secara konvensional.

Selain metode penyampaian materi, penggunaan leaflet sebagai media edukasi turut mendukung keberhasilan kegiatan. Leaflet memberikan kesempatan kepada peserta untuk membaca kembali materi yang telah disampaikan sehingga membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman terhadap informasi kesehatan. Media cetak sederhana tersebut juga memudahkan peserta memahami poin-poin penting mengenai kesehatan reproduksi dan manfaat konsumsi Tablet Tambah Darah. Penelitian Pratiwi et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi yang dikombinasikan dengan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara lebih optimal dibandingkan penyuluhan tanpa media pendukung.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dan konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) merupakan bentuk intervensi promotif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku hidup sehat, meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah, serta mendukung upaya pencegahan anemia pada remaja. Selain itu, kegiatan ini merupakan implementasi hasil Survei Mawas Diri (SMD) dalam menyelesaikan masalah kesehatan prioritas di wilayah kerja Puskesmas "R". Melalui peningkatan literasi kesehatan reproduksi, remaja diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam menerapkan perilaku hidup sehat sehingga dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dan konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) di wilayah kerja Puskesmas "R" berhasil meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS), dan pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan penggunaan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan remaja serta mencegah terjadinya anemia dan masalah kesehatan reproduksi di masa mendatang.

SARAN

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dan konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) perlu dilaksanakan secara berkala melalui kerja sama antara Puskesmas, sekolah, kader kesehatan, dan pemerintah desa agar pengetahuan remaja terus meningkat. Selain itu, diperlukan pendampingan dan pemantauan terhadap kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri sebagai bagian dari program pencegahan anemia. Pengembangan media edukasi yang lebih inovatif dan berbasis digital juga disarankan agar penyampaian informasi kesehatan reproduksi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas "R" yang telah memberikan izin, dukungan, dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing lapangan, pihak sekolah/tokoh masyarakat, serta seluruh remaja yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi kesehatan. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh tim mahasiswa yang telah bekerja sama dalam proses perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Helmyati, S., Fatmaningrum, W., Sari, H. P., & Kusumastuty, I. (2023). Acceptance of iron supplementation program among adolescent girls in Indonesia: A literature review. *Amerta Nutrition, 7*(Special Issue), 50–61. https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.50-61

Nurfatimah, N., Ramadhan, K., Entoh, C., Kasim, S., & Yusuf, H. (2022). Interactive health education improves adolescent reproductive health knowledge: A community-based intervention. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 21*(4), 251–258. https://doi.org/10.30597/mkmi.v21i4.20621

Pratiwi, R., Sari, D. P., & Wulandari, A. (2023). Effectiveness of leaflet-based health education in improving adolescent reproductive health knowledge. *Jurnal PROMKES, 11*(2), 180–189. https://doi.org/10.20473/jpk.V11.I2.2023.180-189

Silitonga, H. T. H., Hidayat, B., Simanjuntak, E. H., & colleagues. (2024). Knowledge, attitude, intention, and program implementation of iron supplementation among adolescent girls in Indonesia. *Journal of Public Health in Africa, 15*(Suppl. 1), Article 2998. https://doi.org/10.4081/jphia.2024.2998

Yanisah, B. F., & Widati, S. (2023). Is health education on anemia increasing iron supplementation consumption in adolescent girls? A systematic review. *Jurnal PROMKES, 11*(Special Issue), 46–51. https://doi.org/10.20473/jpk.V11.I1SI.2023.46-51

UNICEF. (2023). *The State of the World's Children 2023: For Every Child, Vaccination* (bagian kesehatan remaja dan investasi kesehatan).

World Health Organization. (2024). *Anaemia*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia

Mulugeta, A., Gebremichael, B., & Desta, M. (2023). Factors associated with iron and folic acid supplementation adherence among adolescent girls: A systematic review. *BMC Public Health, 23*, 2018. https://doi.org/10.1186/s12889-023-16735-8

United Nations Population Fund. (2023). *State of World Population 2023: 8 Billion Lives, Infinite Possibilities*. https://www.unfpa.org/swp2023

Helmyati, S., Fatmaningrum, W., Sari, H. P., & Kusumastuty, I. (2023). *Acceptance of iron supplementation program among adolescent girls in Indonesia: A literature review*. Amerta Nutrition, 7(Special Issue), 50–61. https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.50-61